

**IDENTIFIKASI KESULITAN-KESULITAN GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PKN DI SMA PATRIA KABUPATEN
BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh :

Erma Dwi Hartati

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan guru PKn dalam proses pembelajaran Pkn di SMA Patria Kabupaten Bantul, permasalahan yang hendak diangkat pada penelitian ini adalah apa yang menjadi kesulitan guru Pkn dalam proses pembelajaran Pkn di SMA Patria Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan apa yang menjadi kesulitan guru Pkn dalam proses pembelajaran Pkn di SMA Patria Bantul Yogyakarta. Identifikasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran Pkn adalah mengidentifikasi atau proses mencari dan menemukan hal atau permasalahan yang menjadi penghambat guru kegiatan belajar mengajar dikelas dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang biasa ditemui guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pkn di SMA Patria Bantul Yogyakarta adalah apabila ada anak yang tidak masuk sekolah, sebab siswa tersebut akan kesulitan memahami materi yang disampaikan, selain itu kurang antusia siswa dalam belajar, kemungkinan karena kompleksitas permasalahan yang dihadapi siswa baik dirumah atau disekolah , dan kesulitan lebih kepada pengukuran keberhasilan siswa, yaitu benar tidaknya siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru dikelas, kesulitan juga dihadapi guru pada pemilihan metode pembelajaran, serta terbatasnya buku penunjang pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Pembelajaran, PKn

Pendahuluan

Upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Selain komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajjr, ada factor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu guru. Sebab guru memiliki tugas membimbing siswa agar mereka memperoleh ketrampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap serasi. Ada beberapa peran guru menurut Wina Sanjaya (2006:19). Guru sebagai Fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelajaran untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai

pengelola artinya guru sangat berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aman, melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran, Guru sebagai demonstrator dan guru sebagai motivator.

Guru tidak bias menjadi suatu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Factor sarana prasarana merupakan factor yang sangat berpengaruh demi tercapainya pendidikan yang diharapkan. Saran adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media dan perlengkapan sekolah lainnya. Prasarana adalah sesuatu secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran seperti dalam sekolah, penerangan, kamar kecil, dan sarana yang dapat membantu guru dalam meyenggarakan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana prasarana juga merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Persoalan mendasar adalah mekanisme pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, yang sampai saat ini masih banyak menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Kecenderungan hal ini disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang terkesan monoton atau kurangnya kecakapan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang modern.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pengolahan data hasil observasi dan wawancara. Sehingga diperoleh informasi ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari obyek serta dapat digambarkan dengan kata-kata dan kalimat. Data yang diperoleh dihubung-hubungkan secara logika sehingga diperoleh deskripsi, maksud deskripsi yaitu peneliti akan memberikan penjelasan berupa gambaran mengenai identifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam proses pembelajaran Pkn di SMA PATRIA Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan data yaitu tehnik tahapan dalam mengumpulkan data (hasil penelitian), baik data tertulis maupun data lisan yang relevan. Berkaitan dengan topic yang akan diteliti yaitu permasalahan guru Pkn dalam proses pembelajaran Pkn, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui Observasi,

pengumpulan data melalui Wawancara, dan pengumpulan data melalui Dokumentasi. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti mulai mengerjakan atau mengolah data tersebut. Menurut Nasution, analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya. Ada beberapa komponen yang bias dikatakan oleh Miles dan Huberman (1992:15-19), dimana proses analisis data kualitatif akan melibatkan tiga komponen yakni:

1. Data reduction (reduksi data)
2. Data display (penyajian data)
3. Conclusions drawing and verifying (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Penulis juga menggunakan instrument Triangulasi untuk mengkoscek kebenaran hasil penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai identifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam proses pembelajaran Pkn di SMA Patria Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2010-2011, melibatkan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan 2 orang. Data mengenai subyek penelitian dapat diketahui sebagai berikut ini:

- | | |
|-----------------|-----------------------------|
| a) Nama | : Dra. Hj. Siti Wasingah |
| • Pendidikan | : Sarjana (SI) |
| • Jabatan | : Kepala Sekolah / Guru Pkn |
| • Lama mengajar | : 10 Tahun |
| b) Nama | : Drs. Walfariato, M.si |
| • Pendidikan | : Master Sosial (S2) |
| • Jabatan | : Guru Pkn |
| • Lama mengajar | : 5 Tahun |

Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses (Suharsimi Arikunto, 2002: 205). Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Suharsimi Arikunto, 2002: 204). Dalam mengadakan pengamatan penulis menggunakan jenis instrument *ceck-list* untuk

memberikan tanda pada setiap pemunculan gejala atau tindakan yang dimaksud. Berikut hasil observasi dengan mengamati guru Pkn dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, sebagai berikut:

Variable	Sub Variabel	Indikator	Guru Walfa		Guru Siti	
			Kesulitan	Tidak kesulitan	Kesulitan	Tidak Kesulitan
Kesulitan guru dalam menyampaikan materi politik pada pembelajaran Pkn	Pelaksanaan pembelajaran	a) Membuka pelajaran		✓		✓
		b) Melaksanakan inti pelajaran		✓		✓
		c) Mengembangkan materi		✓		✓
		d) Menggunakan metode pembelajaran	✓			✓
		e) Menggunakan strategi pembelajaran	✓			✓
		f) Ketepatan pembagian waktu	✓		✓	
		g) Menutup pelajaran	✓			✓

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang meliputi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi dasar yang berfungsi member makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar yang berfungsi memberikan makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai. Pembahasan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dikelas, digunakan beberapa komponen yang digunakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai indicator, untuk melihat sejauh mana guru tepat dalam menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan

indicator sekaligus memahami dan menguasai materi dalam mata pelajaran Pkn. Indikator dengan menggunakan beberapa bagian komponen RPP tersebut meliputi:

- a. Kemampuan dasar
- b. Materi pokok
- c. Indikator
- d. Tujuan pembelajaran
- e. Media pembelajaran

Beberapa komponen tersebut digunakan untuk mengetahui persiapan guru dalam membuat RPP. Berkaitan dengan persiapan dalam mengajar, guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, seperti diungkapkan oleh ibu Dra. Siti Wasingah dan Bapak Walfarianto, M.Si, pada wawancara point 1: *“saya selalu berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar saya selalu menyiapkan RPP terlebih dulu”*(siti,2011). Sedangkan bapak Walfia mengatakan bahwa RPP selalu ia siapkan sebelum mengajar dikelas. Mengacu pada RPP guru dengan mudah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, sebab fungsi dari RPP adalah mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam mempersiapkan RPP, penulis menanyakan kepada responden mengenai ketepatan, kejelasan serta kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan komponen RPP. Melalui hasil wawancara, kedua responden mengatakan bahwa mereka, merumuskan indikator serta tujuan pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang tepat. Agar proses pembelajaran dapat atau mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi mata pelajaran yang ingin dicapai, mengembangkan materi mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan nasional. Kesulitan guru lebih banyak disebabkan karena terbatasnya buku acuan pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan.

Observasi dilakukan untuk melihat cara guru melaksanakan pembelajaran dikelas. Dari hasil observasi kelas, dengan mengikuti jalannya proses pembelajaran dikelas, dengan mata pelajaran Pkn dengan guru pengampu Dra. Siti Wasingah dan Walfarianto, M.Si, penulis memperoleh data bahwa proses pembelajaran dikelas dilaksanakan guru dengan memperhatikan tahapan dalam mengajar, seperti; membuka pelajaran dengan menyampaikan apersepsi hingga menutup pelajaran. Tahapan membuka pelajaran dilakukan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan guru pada tahapan ini adalah:

- a. Guru menyampaikan salam
- b. Guru melakukan absensi kepada siswa
- c. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya atau guru melakukan pretest

Semua dilakukan guru dengan metode dan strategi yang berbeda-beda. Kesulitan yang dihadapi guru lebih pada pemilihan metode pembelajaran serta masalah siswa yang kurang memperhatikan pelajaran. Tingkat antusias siswa terhadap penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru menurut ibu Siti mencapai 90% karena siswa menjadi aktif dan berani untuk berbicara sendiri. Seperti diskusi guru memberikan kasus atau permasalahan social yang terjadi di masyarakat. Melalui penyampaian permasalahan tersebut, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas yaitu membahas permasalahan yang telah disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan hasil dari masing-masing kelompok, disertai dengan pertanyaan atau pendapat dari siswa.

Guru mengamati kegiatan siswa serta membagi waktu presentasi kelompok. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru memberikan tanggapan dan penjelasan mengenai hasil diskusi tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang permasalahan yang didiskusikan atau seputar pokok bahasan. Kemudian membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa mengenai pokok bahasan yang dipelajari. Sedangkan metode yang digunakan oleh bapak Walfa adalah metode ceramah, namun tingkat antusias siswa dengan metode ceramah kurang bagus, sehingga bapak Walfa menggunakan media lain seperti : pemutaran film dan media gambar yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan pendapat tersebut, dampak dari penerapan metode guru terlihat pada antusia siswa atau partisipasi aktif siswa dalam merespon pelajaran. Dengan mempergunakan metode diskusi, siswa menjadi lebih antusias dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Melalui diskusi siswa dapat aktif berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan sanggahan serta siswa belajar untuk menghormati pendapat siswa lainnya. Sedangkan metode ceramah dirasakan siswa membosankan dan menyebabkan mengantuk karena hanya mendengarkan guru berbicara saja. Sehingga dibutuhkan media pendukung lainnya untuk memotivasi siswa dalam mengikuti KBM. Kesulitan yang dihadapi

guru dalam hal penerapan metode adalah kelas ribut karena siswa tidak berkonsentrasi serta adanya siswa yang kurang aktif atau pasif.

Pada tahap selanjutnya penulis melihat guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami mata pelajaran yang telah disampaikan, termasuk bagaimana tindak lanjut dari hasil penilaian. Tindak lanjut penilaian berkaitan dengan evaluasi pelajaran, yang dilakukan guru dengan mengadakan remidi atau inhal pada pertemuan selanjutnya, sambil mengulang bahasan yang sudah disampaikan kemarin. Tindak lanjut penilaian guru mengadakan remidi atau inhal atau perbaikan bagi semua siswa. Sedangkan evaluasi pelajaran guru melakukan evaluasi setiap 2 atau 3 kompetensi dasar. Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan langkah penting dalam pelaksanaan pembelajaran Pkn dikelas. Tanpa penilaian tidak mungkin dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kesulitan-kesulitan yang biasa ditemui guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pkn di SMA Patria Bantul Yogyakarta, menurut ibu Dra. Hj. Siti Wasingah dan Bapak Wlfariyanto, M.Si apabila ada anak yang tidak masuk sekolah, sebab siswa tersebut akan sulit memahami materi yang disampaikan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan tugas, dan untuk anak yang tidak aktif atau anak yang pasif tidak bias mengikuti pelajaran atau tidak berani bicara, guru memberikn motivasi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Selain itu kurang antusias siswa dalam belajar, kemungkinan karena kompleksitas permasalahan yang dihadapi siswa baik dirumah atau disekolah, dan untuk mengatasinya menggunakan metode belajar dengan menyesuaikan kondisi anak. Dalam hal penilaian, kesulitan lebih kepada pengukuran keberhasilan siswa, yaitu benar tidaknya siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru dikelas, kesulitan juga dihadapi guru pada pemilihan metode pembelajaran, serta terbatasnya buku penunjang pembelajaran. Kesulitan-kesulitan tersebut dipergunakan guru Pkn di SMA Patria sebagai bahan untuk evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pkn, dengan harapan bahwa kesulitan tersebut dapat segera diatasi. Sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas dapat berjalan dengan efektif, optimal dan terarah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai identifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam proses pembelajaran Pkn di SMA Patria Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2010-2011 adalah sebagai berikut:

Kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran berkaitan dengan kesiapan RPP

1. Berkaitan dengan persiapan dalam mengajar, guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, dengan memperhatikan komponen-komponen dalam penyusunan RPP, seperti merumuskan indikator serta tujuan pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang tepat.
2. Dalam proses pembelajaran di kelas dilaksanakan guru dengan memperhatikan tahapan-tahapan dalam mengajar seperti membuka pelajaran dengan menyampaikan apersepsi hingga menutup pelajaran pembukaan dan apersepsi tersebut dilakukan guru dengan tahapan menyampaikan salam, mengabsen siswa, guru bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.
3. Pemilihan strategi dan media pembelajaran dilakukan guru Pkn dengan cara yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pkn oleh guru di SMA Patria Bantul Yogyakarta adalah ceramah dan diskusi. Namun antusias yang ditunjukkan siswa terhadap metode yang diterapkan oleh masing-masing guru juga berbeda. Pada metode ceramah siswa kurang antusias atau tertarik dengan bahasa yang disampaikan. Tetapi dengan metode diskusi siswa lebih antusias dengan kegiatan yang dilakukan.
4. Strategi yang dilakukan guru Pkn dalam pembelajaran di kelas adalah dengan memberikan tugas untuk siswa dan fotocopy tugas dan materi.
5. Kesulitan yang biasanya ditemui guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pkn di SMA Patria Bantul Yogyakarta, menurut ibu Dra. Hj. Siti Wasingah dan bapak Walfariyanto, M.Si apabila ada anak yang tidak masuk sekolah, sebab siswa tersebut akan sulit memahami materi yang disampaikan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan tugas, dan untuk anak yang tidak aktif atau anak yang pasif tidak bias mengikuti pelajaran atau tidak berani bicara, guru memberikan motivasi dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. Selain itu kurang antusias siswa dalam belajar, kemungkinan

karena kompleksitas permasalahan yang dihadapi siswa baik dirumah atau disekolah, dan untuk mengatasinya dengan metode belajar dengan menyesuaikan kondisi anak. Dalam hal penilaian, kesulitan lebih kepada pengukuran keberhasilan siswa, yaitu benar tidaknya siswanya memahami apa yang disampaikan oleh guru dikelas, kesulitan juga dihadapi guru pada pemilihan metode pembelajaran, serta terbatasnya buku penunjang pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifudin, (1999) *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang Suteng, dkk.(2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta;Erlangga
- Poerwadarminta, W.J.S, (1984) *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Soenarjati, Dra. Drs. Cholisin (2002) *Dasar-Dasar Pendidikan Moral Dalam Kurikulum Sekolah*, Cetakan ke-V Yogyakarta Goeboek Indonesia
- Suharsimi Arikunto, (1998) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta: Rineka Cipta